

Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Fasilitas Kondisi Terhadap Tingkat Penggunaan Monsakti Sebagai Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan di Direktorat Paud Dikdasmen

Merry Rosalina saragih, Reikman DP Aritonang

Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Email: merryrosalina26@gmail.com, manreik123@yahoo.com

ABSTRAK

Laporan keuangan pemerintah berfungsi sebagai alat vital untuk memastikan keterbukaan, pertanggungjawaban, penyediaan data, dan penilaian performa dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu inovasi dalam mendukung proses tersebut adalah penggunaan aplikasi MonSakti, yang bertujuan untuk mempermudah monitoring interkoneksi dan rekonsiliasi dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap penggunaan aplikasi MonSakti. Untuk penelitian ini, diterapkan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan survei dilakukan terhadap 44 pegawai yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di lingkungan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan teknik statistik inferensial. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa seluruh variabel independen (harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas) secara signifikan memengaruhi aplikasi MonSakti, baik ketika ditinjau terpisah maupun secara gabungan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan dukungan teknis dan sosial agar pemanfaatan MonSakti menjadi lebih optimal dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Kata kunci: faktor harapan kinerja; kondisi fasilitas; harapan usaha; pengaruh sosial; aplikasi MonSakti

ABSTRACT

Government financial reports serve as a vital tool to ensure transparency, accountability, data provision, and performance assessment in state financial management. One of the innovations in supporting this process is the use of the MonSakti application, which aims to facilitate interconnection monitoring and reconciliation in preparing financial reports. This study aims to analyze the influence of performance expectations, business expectations, social influence, and facility conditions on the use of the MonSakti application. For this research, descriptive quantitative method was applied. The survey approach was conducted on 44 employees responsible for the preparation of financial statements within the Directorate General of Early Childhood Education, Primary Education, and Secondary Education, Ministry of National Education. Data were collected through questionnaires, then analyzed with inferential statistical techniques. It was found in this study that all independent variables (performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facility conditions) significantly influenced MonSakti application, both when viewed separately and in combination. The implication of this study shows the importance of increasing technical and social support to make MonSakti utilization more optimal in supporting the accountability of state financial management.

Keywords: Financial report, MonSakti, performance expectancy, social influence, facilities

PENDAHULUAN

Konsep Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Government Governance*) perlu diterapkan untuk menciptakan pemerintahan yang benar-benar baik dan bersih di Indonesia. Menurut definisi dari World Bank yang dikutip oleh Mardiasmo (2019), *Good Governance* harus berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi, seperti keterbukaan, partisipasi publik, serta penghormatan terhadap hukum. Selain itu, efisiensi pasar juga menjadi elemen penting, di mana pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim usaha yang sehat dan kompetitif. Salah satu fokus utama dalam implementasinya adalah mencegah salah alokasi anggaran yang sering menjadi celah munculnya pemborosan dan ketidakefisienan dalam program-program pemerintah. Selain itu upaya pemberantasan korupsi baik dalam aspek politik maupun administratif menjadi bagian penting dari *Good Governance*, karena korupsi adalah salah satu hambatan utama bagi pembangunan yang berkelanjutan. Disiplin anggaran juga ditekankan agar belanja negara tetap terkendali dan digunakan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif. Sementara *Good Governance* menurut UNDP menekankan bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun administratif harus digunakan secara bijaksana dan efektif untuk mengelola kepentingan publik di semua jenjang pemerintahan. Prinsip ini mendorong pemerintah untuk bekerja secara transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik semakin ditopang oleh penggunaan sistem informasi yang canggih. Salah satu contohnya adalah inisiatif dari Kementerian Keuangan dalam membangun sistem informasi yang memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini dapat membantu efisiensi kerja antar lembaga, juga meningkatkan akuntabilitas publik terhadap pengelolaan anggaran negara. Perlu dicatat bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pemerintahan bukanlah ide yang muncul secara tiba-tiba. Pemerintah telah menyadari sejak lama bahwa digitalisasi dan integrasi sistem informasi adalah kebutuhan strategis untuk memperkuat manajemen pemerintahan yang modern (Esteria, 2016; Fauzi, 2019; Langi et al., 2025).

Laporan keuangan pemerintah bukan sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu manfaat utama dari laporan ini adalah sebagai sarana transparansi, di mana masyarakat dapat melihat secara jelas bagaimana pemerintah menggunakan anggaran dan sumber daya yang berasal dari rakyat. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan publik dan mencegah praktik penyalahgunaan wewenang atau korupsi. Di era digital dan keterbukaan informasi seperti sekarang, masyarakat lebih aktif dan kritis dalam menilai kinerja pemerintah, sehingga laporan keuangan yang transparan menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Laporan keuangan pemerintah berperan penting sebagai media

akuntabilitas kepada publik, di mana pemerintah harus memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan tertentu. Para pemangku kepentingan sangat mengharapkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga penting bagi pemerintah untuk memenuhi standar tertentu agar laporan tersebut dapat dipercaya dan bermanfaat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, informasi yang disajikan harus relevan, artinya informasi tersebut harus sesuai dan berguna bagi para pengguna laporan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kinerja dan pengelolaan pemerintah. Selanjutnya, laporan tersebut harus andal, yang berarti data yang disajikan harus akurat, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga tidak menimbulkan keraguan terhadap kebenaran informasi. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dibandingkan, artinya penyajian informasi harus memungkinkan para pengguna untuk melakukan perbandingan antar periode waktu atau antar instansi pemerintah agar bisa menilai perkembangan atau konsistensi pengelolaan keuangan. Terakhir, laporan harus mudah dipahami oleh para pengguna, termasuk masyarakat umum, sehingga informasi yang disajikan dapat diakses dan dimengerti dengan baik tanpa menimbulkan kebingungan.

Relevansi informasi dalam laporan keuangan sangat penting karena mempengaruhi bagaimana pengguna laporan, seperti masyarakat, investor, atau pembuat kebijakan, membuat keputusan yang tepat. Informasi yang relevan bukan hanya sekadar data yang tercatat, tetapi harus mampu memberikan gambaran yang membantu untuk menilai kembali keputusan atau prediksi yang sudah dibuat sebelumnya. Ketika sebuah laporan keuangan menunjukkan hasil operasi suatu instansi pemerintah, informasi tersebut dapat menjadi umpan balik bagi pengguna untuk memastikan apakah ekspektasi mereka selama ini sudah sesuai atau perlu direvisi. Selain itu, informasi tersebut juga berguna untuk memperkirakan bagaimana kinerja instansi tersebut di masa depan, sehingga pengguna bisa membuat rencana atau mengambil langkah berdasarkan prediksi yang lebih akurat. Waktu penyajian informasi juga sangat krusial. Jika data disampaikan terlalu lambat, maka nilai informasinya menurun karena sudah tidak relevan lagi untuk keputusan yang harus segera diambil. Terakhir, informasi yang relevan harus lengkap dalam batas yang wajar, artinya semua informasi yang penting dan berpengaruh terhadap keputusan harus dimasukkan (Fahmi, 2013; Purba, 2018; Purwanti et al., 2024; Rahma & Haryati, 2021; Ranatarisza & Noor, 2013). Informasi pendukung yang menjelaskan setiap poin penting dalam laporan keuangan disajikan secara jelas agar kesalahpahaman atau kesalahan dalam memanfaatkan informasi tersebut dapat dihindari (Almumtahanah & Samukri, 2019; Chairia et al., 2020a, 2020b; Sadeli, 2011).

Informasi dalam laporan keuangan disebut andal jika bebas dari kesalahan yang signifikan dan tidak menimbulkan kesan yang salah, menyajikan fakta dengan

jujur, serta dapat dibuktikan kebenarannya. Informasi dianggap andal ketika penyajiannya jujur dan dapat diverifikasi, artinya data tersebut bisa diuji dan jika diuji ulang oleh pihak berbeda, hasilnya akan tetap konsisten. Selain itu, informasi yang andal harus bersifat netral, yaitu disajikan untuk memenuhi kebutuhan umum tanpa memihak pada kepentingan kelompok tertentu (Maghfira & Wondabio, 2023; Munaryadi & Sulistiyo, 2022; Wulansari, 2025).

Laporan keuangan dikatakan dapat dibandingkan jika memfasilitasi untuk melakukan perbandingan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau dengan laporan dari entitas lain. Perbandingan secara internal membantu pengguna melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam satu entitas dengan catatan bahwa entitas tersebut menggunakan cara pencatatan yang sama setiap tahun. Sementara itu, perbandingan eksternal membantu pengguna membandingkan laporan keuangan antar entitas yang berbeda, asalkan kedua entitas tersebut menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang serupa. (Delviani, 2021; Kusumaningrum et al., 2024; Oflagi et al., 2018; Puji Agus & Madya, n.d.).

Selain itu, agar laporan keuangan berguna, informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh pengguna. Penyajian data dan istilah harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan pengguna agar dapat mengerti arti dan implikasi informasi tersebut dengan baik. Jika laporan terlalu kompleks atau menggunakan bahasa teknis yang sulit, maka tujuan transparansi dan akuntabilitas bisa terganggu karena pengguna tidak bisa memanfaatkan informasi secara maksimal. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan negara, salah satu langkah awal yang sangat penting adalah merancang sistem pelaporan yang menghubungkan antara kinerja yang dicapai dengan penggunaan anggaran yang direalisasikan. Penyatuan laporan kinerja dan realisasi anggaran dalam satu dokumen memberikan gambaran yang lebih lengkap bagi para pengambil keputusan. Mereka dapat melihat tidak hanya angka-angka pengeluaran, tetapi juga dampak dan hasil nyata yang diperoleh dari pengelolaan anggaran tersebut. Kondisi ini penting karena laporan keuangan pemerintah selama ini seringkali hanya dilihat sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir, tanpa memberikan nilai tambah dalam proses perencanaan atau evaluasi ke depan.

Ketika orientasi pada hasil ini tercapai, laporan keuangan pemerintah akan menjadi alat yang efektif untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel. Untuk mendukung hal ini, pemerintah menggunakan aplikasi bernama Monsakti yang berfungsi untuk memantau dan mengelola proses interkoneksi data serta rekonsiliasi antara berbagai sumber dan sistem dalam penyusunan laporan keuangan. Aplikasi ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam laporan keuangan konsisten, terintegrasi, dan akurat. Penggunaan aplikasi Monsakti mulai diberlakukan secara resmi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan yang diterbitkan pada Juli 2022, yang juga mengatur pedoman teknis mengenai penyusunan laporan keuangan semester pertama tahun 2022 dan pelaksanaan rekonsiliasi data.

Temuan dalam penelitian Bakshy et al. (2012) menyebutkan bahwa penyebaran informasi di jejaring sosial sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, di mana individu yang terpapar informasi dari teman cenderung lebih cepat dan lebih sering menyebarkan informasi tersebut. Sementara itu, Onnela dan Reed-Tsochas (2009) menemukan bahwa pengaruh sosial dapat muncul secara spontan dalam sistem online, mempengaruhi adopsi aplikasi oleh pengguna (Uña & Pimenta, 2016). Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya, keduanya belum secara khusus meneliti variabel seperti harapan kinerja (keyakinan bahwa aplikasi dapat membantu meningkatkan kinerja), harapan usaha (persepsi mengenai kemudahan penggunaan aplikasi), dan kondisi fasilitas (ketersediaan sumber daya pendukung untuk menggunakan aplikasi) belum mendapat perhatian khusus. Padahal, faktor-faktor ini sangat relevan untuk memahami seberapa efektif dan seberapa besar penerimaan aplikasi MonSakti di lingkungan kerja pemerintahan.

Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat penggunaan aplikasi MonSakti, khususnya di lingkungan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di Kementerian Pendidikan Nasional. Sehingga, tujuan utama penelitian ini adalah untuk “menganalisis pengaruh harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, serta kondisi fasilitas terhadap penggunaan aplikasi MonSakti” dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah. Implikasi analisis variabel-variabel tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan penerapan aplikasi tersebut agar proses penyusunan laporan keuangan pemerintah menjadi lebih efisien dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan data yang berbentuk angka. Metode ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan keadaan suatu variabel, tetapi juga berusaha menjelaskan hubungan antar variabel tersebut secara objektif dan terukur (Rudini & Kom, 2023; Siregar, 2015; Waruwu, 2023). Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana kebenaran diukur melalui data yang dapat diobservasi dan dihitung. Penelitian ini dirancang untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi sejauh mana aplikasi MonSakti digunakan oleh staf di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan Nasional. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas.

Sebanyak 50 pegawai yang menyusun laporan keuangan di instansi yang menjadi objek penelitian membentuk populasi dalam studi ini. Untuk memperoleh data yang representatif tanpa harus melibatkan semua populasi, peneliti

menerapkan rumus Slovin. Berdasarkan toleransi kesalahan 5%, yang berarti margin kesalahan maksimal yang diharapkan adalah 5%, rumus Slovin menghitung kebutuhan sampel sejumlah 44 orang. Karena jumlah pegawai yang menjadi populasi penelitian relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan, peneliti memutuskan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini berarti seluruh anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel tanpa melakukan pemilihan secara acak. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang telah dirancang khusus dengan mengacu pada indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Kuesioner tertutup ini berisi pertanyaan yang jawabannya sudah dibatasi, sehingga memudahkan pengolahan data dan analisis statistik.

Proses penelitian dijalankan secara sistematis dimulai dengan menyusun instrumen kuesioner, lalu melakukan uji coba instrumen untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan valid dan dapat dipahami oleh responden. Setelah itu, kuesioner didistribusikan langsung kepada responden terpilih untuk diisi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi terbaru, yang memudahkan peneliti dalam melakukan analisis kuantitatif dengan akurat dan efisien. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti

Berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh terkait pengaruh harapan kinerja terhadap penggunaan aplikasi.

Tabel 1. Model Fitting Information untuk Harapan Kinerja Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

-2 Model	Log Likelihood	Chi- Square	df	Sig.
Intercept Only	58.664			
Final	41.588	17.076	6	.009

Link function: Logit.

Nilai signifikansi (Sig.) 0.009 pada Model Fitting Information dari analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa harapan kinerja memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi MonSakti, karena nilai tersebut di bawah 0.05. Dengan kata lain, semakin tinggi harapan pengguna terhadap manfaat aplikasi MonSakti, semakin besar pula kemungkinan aplikasi ini akan digunakan secara maksimal.

Tabel 2. Goodness-of-Fit untuk Harapan Kinerja Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	38.780	24	.029

Deviance	18.137	24	.796
----------	--------	----	------

Link function: Logit.

Selanjutnya, nilai signifikansi pada Deviance Chi-Square sebesar 0.796, yang mendekati angka 1, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah cocok dengan data yang ada. Hal ini menandakan bahwa model ini mampu menggambarkan hubungan antara harapan kinerja dan tingkat penggunaan aplikasi MonSakti dengan akurasi yang cukup baik.

Tabel 3. Pseudo R-Square untuk Harapan Kinerja Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Cox and Snell	.322
Nagelkerke	.344
McFadden	.142

Link function: Logit.

Berdasarkan hasil Pseudo R-Square, nilai Nagelkerke sebesar 0.344 menunjukkan bahwa faktor harapan kinerja berperan dalam memengaruhi penggunaan aplikasi MonSakti sebesar 34,4%. Artinya, sekitar sepertiga dari variasi dalam tingkat penggunaan aplikasi ini dapat dijelaskan oleh harapan kinerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh Harapan Usaha terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti MonSakti

Harapan usaha menggambarkan seberapa mudah pengguna merasa aplikasi ini dalam membantu mereka mengelola keuangan dan aset negara. Berikut ini disajikan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh harapan usaha terhadap penggunaan aplikasi MonSakti.

Tabel 4. Model Fitting Information untuk Harapan Usaha Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	57.428			
Final	35.958	21.471	6	.002

Link function: Logit.

Berdasarkan analisis regresi ordinal, terbukti ada pengaruh signifikan antara harapan usaha dan penggunaan aplikasi MonSakti, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.002 yang berada di bawah 0.05. Temuan menyiratkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi yang dirasakan pengguna akan meningkatkan potensi penggunaan MonSakti secara optimal.

Tabel 5. Goodness-of-Fit untuk Harapan Usaha Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Chi-

Square		Df	Sig.
Pearson	12.328	24	.976
Deviance	12.312	24	.976

Link function: Logit.

Selanjutnya, angka signifikansi Deviance Chi-Square 0.976 (hampir mencapai 1), mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan adalah tepat untuk data yang diamati. Artinya, model ini secara akurat merepresentasikan hubungan antara variabel harapan usaha dan tingkat penggunaan aplikasi MonSakti.

Tabel 6. Pseudo R-Square untuk Harapan Usaha Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Cox and Snell	.386
Nagelkerke	.413
McFadden	.179

Link function: Logit.

Berdasarkan hasil Pseudo R-Square, nilai Nagelkerke sebesar 0.413 menunjukkan bahwa faktor harapan usaha berperan dalam memengaruhi penggunaan aplikasi MonSakti sebesar 41,3%. Hal ini berarti bahwa hampir separuh variasi dalam tingkat penggunaan aplikasi MonSakti dapat dijelaskan oleh faktor harapan usaha, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti

Dalam konteks aplikasi MonSakti, pengaruh sosial mencerminkan seberapa besar dorongan dari lingkungan sekitar pengguna untuk memotivasi mereka menggunakan aplikasi ini. Berikut hasil analisis pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Tabel 7. Model Fitting Information untuk Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

-2	Log	Chi-		
Model	Likelihood	Square	df	Sig.
Intercept Only	76.490			
Final	41.135	35.355	8	.000

Link function: Logit.

Terdapat pengaruh nyata antara pengaruh sosial dan penggunaan aplikasi MonSakti. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) pada Model Fitting Information sebesar 0.000, yang kurang dari 0.05. Ini berarti, semakin besar tekanan sosial dari orang-orang terdekat, semakin besar pula kemungkinan aplikasi MonSakti akan diadopsi.

Tabel 8. Goodness-of-Fit untuk Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

	Chi Square	df	Sig.
Pearson	18.531	32	.972

Deviance	16.765	32	.988
----------	--------	----	------

Link function: Logit.

Di sisi lain, nilai pada Deviance Chi-Square yang sebesar 0.988, yang mendekati angka 1, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sangat sesuai dengan data, sehingga hubungan antara pengaruh sosial dan penggunaan aplikasi MonSakti dapat dijelaskan dengan baik.

Tabel 9. Pseudo R-Square untuk Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Cox and Snell	.552
Nagelkerke	.591
McFadden	.295

Link function: Logit.

Kontribusi pengaruh sosial terhadap penggunaan aplikasi MonSakti adalah 59,1%, berdasarkan nilai Pseudo R-Square. Artinya, lebih dari setengah variasi dalam penggunaan aplikasi ini dapat dijelaskan oleh faktor pengaruh sosial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menegaskan bahwa pengaruh sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong penggunaan aplikasi MonSakti di kalangan pengguna

Pengaruh kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Faktor kondisi fasilitas pada aplikasi MonSakti menggambarkan persepsi pengguna terhadap ketersediaan dan kualitas sarana pendukung, seperti perangkat keras, koneksi internet, dan dukungan teknis. Semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin besar kemungkinan pengguna akan merasa nyaman dan mampu memaksimalkan penggunaan aplikasi MonSakti. Berikut adalah temuan analisis mengenai dampak kondisi fasilitas terhadap perilaku pengguna MonSakti.

Tabel 10. Model Fitting Information untuk Kondisi Fasilitas terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

-2	Log	Chi	df	Sig.
Model	Likelihood	Square		
Intercept Only	63.713			
Final	46.036	17.677	7	.014

Link function: Logit.

Nilai signifikansi (Sig.) 0.014 pada Model Fitting Information, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi fasilitas dan penggunaan aplikasi MonSakti. Dengan kata lain, semakin baik persepsi pengguna terhadap fasilitas, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan aplikasi ini secara optimal.

Tabel 11. Goodness-of-Fit untuk Kondisi Fasilitas terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Chi-Square	df	Sig.
------------	----	------

Pearson	40.994	28	.054
Deviance	21.484	28	.805

Link function: Logit.

Di samping itu, nilai Deviance Chi-Square yang sebesar 0.805, yang mendekati 1, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sangat sesuai dengan data yang ada, sehingga hasil analisis ini dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara kondisi fasilitas dan penggunaan aplikasi MonSakti.

Tabel 12. Pseudo R-Square untuk Kondisi Fasilitas terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Cox and Snell	.331
Nagelkerke	.354
McFadden	.147

Link function:
Logit.

Kontribusi kondisi fasilitas terhadap penggunaan aplikasi MonSakti mencapai 35,4%, sebagaimana ditunjukkan oleh Pseudo R-Square. Proporsi ini mengindikasikan bahwa lebih dari sepertiga perbedaan dalam tingkat penggunaan aplikasi dapat diatribusikan pada kondisi fasilitas, sementara faktor lain di luar penelitian ini memengaruhi sisanya. Artinya, kondisi fasilitas memegang peranan vital dalam mendorong penggunaan MonSakti, dan peningkatan fasilitas pendukung dapat secara signifikan memotivasi pengguna untuk memanfaatkan aplikasi ini secara penuh.

Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Fasilitas Kondisi terhadap Penggunaan Aplikasi Monsakti

Masing-masing faktor ini memiliki peran yang saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi seberapa sering dan optimal aplikasi ini digunakan. Berikut ini disajikan hasil analisis yang mengungkapkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan aplikasi MonSakti.

Tabel 13. Model Fitting Information untuk Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Fasilitas Kondisi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

	-2	Log	Chi-		
Model	Likelihood		Square	df	Sig.
Intercept Only	117.085				
Final	.000		117.085	27	.000

Link function: Logit.

Secara bersamaan, harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penggunaan aplikasi MonSakti, dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 (di bawah

0,05). Temuan ini menegaskan bahwa gabungan dari keempat faktor memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat pemanfaatan aplikasi MonSakti.

Tabel 14. Goodness-of-Fit untuk Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Fasilitas Kondisi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

	Chi Square	df	Sig.
Pearson	89.346	153	1.000
Deviance	36.840	153	1.000

Link function: Logit.

Model regresi yang digunakan terbukti sangat sesuai dengan data, terlihat dari nilai Sig. Deviance Chi-Square sebesar 1,000. Kesesuaian ini berarti model “fit” dengan data, sehingga analisis hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dan penggunaan aplikasi MonSakti bisa dipercaya keakuratannya.

Tabel 15. Pseudo R-Square untuk Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Fasilitas Kondisi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Monsakti

Cox and Snell	.930
Nagelkerke	.995
McFadden	.977

Link function: Logit.

Keempat faktor yang dibahas, berdasarkan Pseudo R-Square, secara bersama-sama menyumbang 99,5% pengaruh terhadap penggunaan aplikasi MonSakti. Angka ini menyiratkan bahwa hampir seluruh perbedaan dalam tingkat penggunaan aplikasi dapat dijelaskan oleh sinergi faktor-faktor tersebut, sementara sisanya karena pengaruh faktor lain di luar analisis. Temuan menggarisbawahi urgensi harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas dalam memotivasi pengguna untuk memanfaatkan MonSakti sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas secara signifikan memengaruhi penggunaan aplikasi MonSakti. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam mendorong intensitas penggunaan aplikasi oleh pengguna. Harapan kinerja yang menekankan manfaat nyata, kemudahan penggunaan (harapan usaha), dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta tersedianya fasilitas yang memadai menjadi kunci utama dalam meningkatkan adopsi dan pemanfaatan aplikasi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pengembang dan pengelola aplikasi MonSakti perlu fokus pada peningkatan kualitas fungsi aplikasi, kemudahan akses dan penggunaan, memperkuat kampanye sosial untuk mendorong adopsi, serta memastikan infrastruktur yang mendukung agar pengguna dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi secara optimal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel dan penggunaan aplikasi MonSakti yang mungkin terbatas pada wilayah atau kelompok pengguna tertentu, sehingga

hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, variabel lain yang potensial seperti motivasi intrinsik atau aspek keamanan aplikasi belum dianalisis secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan menguji variabel tambahan yang dapat berperan dalam penggunaan aplikasi. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman dan kepuasan pengguna aplikasi MonSakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almumtahanah, A., & Samukri, S. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 146–154.
- Chairia, C., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020a). Peran ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung terhadap perilaku pengguna Itqan Mobile yang dimediasi oleh niat perilaku menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 48–72.
- Chairia, C., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020b). Peran ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung terhadap perilaku pengguna Itqan Mobile yang dimediasi oleh niat perilaku menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 48–72.
- Delviani, S. (2021). Proses penyusunan laporan bendahara dan laporan keuangan melalui aplikasi sprint dan e-rekon pada KPPN Meulaboh. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 247–254.
- Esteria, N. W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122–1697.
- Fauzi, A. (2019). *Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Di Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang)*.
- Kusumaningrum, Y. G. I., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2024). Kinerja Bendahara Pengeluaran Dan Pembantu Bendahara Pengeluaran Dalam Proses Penatausahaan Keuangan Di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Kota Kupang. *Perspektif Akuntansi*, 7(2), 187–209.
- Langi, L. C., Elim, I., & Latjandu, Lady. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro di Apotek Manggala Jaya Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 74–86.
- Maghfira, F., & Wondabio, L. S. (2023). Perancangan Optimalisasi Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) pada Proses Pengelolaan Barang Rampasan KPK. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 6(3), 337–350.
- Munaryadi, A., & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Procurement, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empirik Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 28(1), 68–83.

- Oflagi, J. G., Manossoh, H., & Walandouw, S. K. (2018). Analisis Aplikasi E-Rekon-LK terhadap Rekonsiliasi Laporan Keuangan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Puji Agus, S. S. T., & Madya, W. (N.D.). *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR): Tahap Perencanaan Proses Penilaian Pengendalian Intern atas*.
- Purba, D. H. P. (2018). Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan: Studi kasus pada sebuah rumah sakit. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 15–22.
- Purwanti, A., Rikah, R., Sutrisno, C. R., Sartika, D., Syahrenny, N., Mahmudah, D. A., Yani, P., Mulyani, S., Adriyana, R., & Rois, D. I. N. (2024). *Sistem Akuntansi*.
- Rahma, A., & Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Panca Putri Rahma. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1580–1597.
- Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. (2013). *Sistem informasi akuntansi pada aplikasi administrasi bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Rudini, A., & Kom, S. (2023). *Metodologi penelitian bisnis dan manajemen pendekatan kuantitatif*. AE Publishing.
- Sadeli, L. M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan ke Tujuh. Bandung: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Uña, G., & Pimenta, C. (2016). Integrated financial management information systems in Latin America: Strategic Aspects and challenges. In *Public Financial Management in Latin America*. Inter-American Development Bank.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulansari, A. (2025). *Monitoring dan Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah*.